

HUBUNGAN MEDIA VIDEO TUTORIAL DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MAPEL GAMBAR TEKNIK DI SMKN 1 KEMLAGI

Satriya Utama

Program Studi S1 Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : Satriya.19021@mhs.unesa.ac.id

Ninik Wahyu Hidajati

Dosen Prodi Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : ninikwahju@unesa.ac.id

Abstrak

Hasil pengamatan yang dilakukan di SMK Negeri 1 Kemplagi menunjukkan terdapat permasalahan bahwasanya peralatan praktik pada pelajaran gambar teknik dinilai kurang layak dan tidak berfungsi dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan media pembelajaran (X1) dan minat belajar siswa (X2) terhadap hasil belajar siswa (Y) siswa kelas X pada mata pelajaran gambar teknik. Digunakan metode penelitian kuantitatif jenis korelasional dan teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi mengenai pengembangan media pembelajaran yaitu wawancara, angket dan posttest. Hasil penelitian mengungkapkan bahwasanya antara media pembelajaran dengan hasil belajar siswa mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan kategori kuat yang mendapatkan nilai 0,631 pearson correlation dan $0,0095 < 0,05$ pada nilai significance (2-tailed), ditemukan juga antara minat belajar siswa dengan hasil belajar siswa mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan kategori kuat yang mendapatkan nilai 0,651 pearson correlation dan nilai sebesar $0,0064 < 0,05$ pada significance (2-tailed), dan ditemukan juga antara media pembelajaran dan minat belajar siswa mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa yang dikategorikan kuat terlihat dari hasil Koefisien korelasi X1 dan X2 terhadap Y sebesar 0,066 dan hasil uji F sebesar $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Minat Belajar, Gambar Teknik.

Abstract

The results of the observations carried out in the State Department of 1 Kemplagi showed that there are problems that show that the practical equipment of the engineering subjects painting is considered to be inadequate and not functioning optimally. Based on this, the study is based on the aim of finding out the relationship between the learning medium (X1) and the student's learning interest (X2) in the learning outcomes of students (Y) in class X on engineering drawing subjects. This research uses quantitative research methods of the correlational type. Data collection techniques were used in this research to obtain information about the development of learning media, such as interviews, lifts, and posttests. The results of the study revealed that there was a positive and significant relationship between the learning media and the learning outcomes of students with strongly categorized students seen from the results of pearson correlation gaining a score of 0.631 and the significance value (2-tailed) of $0.0095 < 0,05$, found a positively and significant relation between the student's learning interests with the learning results of students of strong categories seen from Pearson's correlations gaining the value of 0.651 and significance (-2-tailing) of $0,0064 < 0,05$ and found a positive, significant relationship among the learning medium and student interest with the student learning outcome of strongly classified students seen of the result of the Correlation coefficients X1 and X2 versus Y of 0.066 and the test result of F of $0,000 < 05$

Keywords: Effectiveness, Teaching Module, Student Response.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi suatu keperluan dari individu yang didalamnya memuat aktivitas belajar. Pendidikan berperan dalam menciptakan generasi bangsa yang kompeten. Seiring dengan berkembangnya zaman dan teknologi, mendorong pemerintah mengeluarkan aturan maupun program-program baru (Murtinugraha dkk., 2021). Tentunya aturan ataupun program yang dikeluarkan ditujukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di

Indonesia. Peningkatan mutu pembelajaran sendiri disebabkan dari sejumlah komponen seperti contohnya yaitu media pembelajaran. Seiring dengan kemajuan teknologi, beberapa mata pelajaran SMK kini memerlukan aplikasi komputer dalam proses pembelajarannya, contoh pastinya adalah gambar teknik. Perkembangan teknologi berbentuk komputer ini juga diharapkan bisa meningkatkan minat siswa terhadap materi yang dipelajari. Prestasi akademis yang lebih baik dulunya merupakan tujuan

intrinsik bagi seseorang yang sangat tertarik belajar dan disiplin.

Suatu pembelajaran dengan pasti mengharapkan siswa memperoleh hasil belajar sehingga mengindikasikan sudah memahami serta mendalami apa yang sudah dipelajari. Akan tetapi pada kenyataannya, nilai hasil belajar yang dicapai siswa belum secara konsisten baik dan sesuai target capaian pembelajaran. Faktor yang sebagai indikator baik maupun tidak dari hasil belajar dengan KKM yang sudah ditentukan menjadi patokan keberhasilan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut harus diperhatikan serta sebagai media evaluasi pada kegiatan pembelajaran. Rendahnya hasil belajar siswa merupakan contoh persoalan pada dunia pendidikan. Kemampuan serta kompetensi siswa sebagai pengaruh pada kegiatan belajar mengajar yang sudah dijalaniya dibuktikan dengan hasil belajar siswa (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Sehubungan dengan itu, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi institusi pendidikan formal berfokus untuk menghasilkan atau menciptakan lulusan sumber daya manusia yang berkualitas, tenaga kerja terampil siap kerja juga berdaya saing dengan berorientasi pada dunia industri harus terus melakukan penyempurnaan kurikulum pembelajarannya.

Menurut Atmaja & Maulana (2020) dalam penelitiannya menjelaskan terkait hubungan laboratorium gambar dengan hasil belajar siswa dengan pemanfaatan laboratorium gambar dinyatakan valid digunakan dalam meningkatkan belajar siswa, dikarenakan adanya hubungan yang signifikan antar kedua variabel.

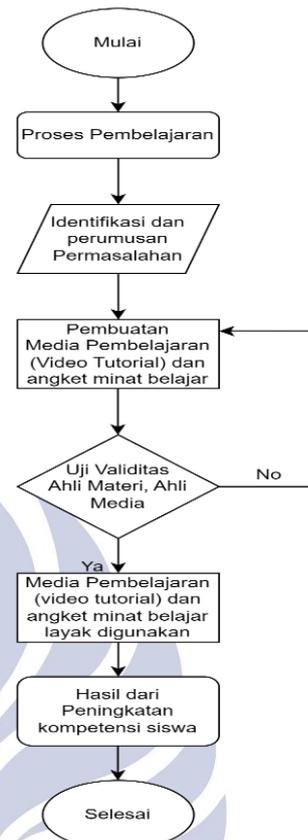
Lebih lanjut, dalam mempelajari efektivitas video edukasi sebagai strategi peningkatan motivasi dan prestasi akademik siswa, Irwanto (2019) menjelaskan bahwa penggunaan video edukasi sebagai strategi pembelajaran meningkatkan motivasi siswa. Menurut Atmajayani (2018), dalam penelitiannya tentang peningkatan keterampilan dasar menggambar menjelaskan bahwa penyelenggaraan pelatihan AutoCAD memungkinkan peserta puas dengan layanan karena telah memenuhi keinginannya yaitu dapat memperoleh keterampilan dan kemampuan gambar konstruksi yang mutlak diperlukan dalam bidang gambar untuk pekerjaan teknik.

Kondisi di SMKN 1 Kemlagi sendiri menunjukkan adanya masalah yakni peralatan praktik yang digunakan selama mata pelajaran gambar teknik dinilai kurang layak dan tidak berfungsi dengan baik. Atas dasar kondisi ini disusun sebuah kajian dengan maksud dan tujuan mengetahui (1) hubungan antara media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik, (2) hubungan antara media pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik, serta (3) hubungan antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik.

METODE

Kuantitatif jenis korelasional diterapkan sebagai metode pada kajian ini yang didasarkan pada permasalahan yang ditinjau, dengan tujuan mengetahui hubungan media pembelajaran (X1) dan minat belajar siswa (X2) dengan hasil belajar siswa (Y) siswa kelas X pada mata pelajaran

gambar teknik di SMKN 1 Kemlagi. Alur penelitian yang digunakan digambarkan pada flowchart berikut.



Gambar 2. Flowchart penelitian

Penelitian ini memiliki jumlah populasi 104 siswa kelas X DPIB di SMK Negeri 1 Kemlagi. Teknik Sampling yang dimanfaatkan ialah purposive sampling atau non-random sampling, dengan rincian sampel yakni siswa kelas X DPIB 1 dan X DPIB 3 masing-masing berjumlah 34 siswa sehingga secara akumulatif berjumlah 68 siswa. Teknik yang dimanfaatkan ketika mengumpulkan data seperti wawancara tertulis, angket validasi, juga tes. Adapun ketika pengembangan instrumennya, meliputi angket validasi, posttest, juga angket respon siswa. Angket validasi terdiri atas validasi media, validasi materi, validasi minat belajar, validasi butir soal dan validasi perangkat pembelajaran.

1. Angket validasi media

Diberikan pada ahli media untuk mengetahui penilaian terhadap media pembelajaran video tutorial. Berikut merupakan pedoman untuk validasi media.

Tabel 1. Pedoman validasi media

No.	Aspek	Indikator
1.	Materi	<ul style="list-style-type: none"> Kesesuaian Media terhadap alur pembelajaran, proses pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan elemen Kelengkapan materi dalam media

No.	Aspek	Indikator
2.	Tampilan dan Suara	<ul style="list-style-type: none"> • Pemelihan warna • Kejelasan gambar • Kesesuaian Langkah-langkah penjelasan dalam media • Penyajian materi dalam media mudah dipahamisiswa • Kejelasan suara
3.	Daya Tarik	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan media dapat memotivasi siswa • Penggunaan media dapat mengurangi ketergantuan siswa terhadap pendidik
4.	Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan ejaan • Kejelasan struktur kalimat • Penggunaan Bahasa yang mudah dipahami

Validasi terhadap media pembelajaran yang diberikan dari ahli media mendapatkan hasil berikut: pada indikator materi didapatkan skor 31, pada indikator tampilan dan suara mendapat skor 30, indikator daya tarik mendapat skor 20, serta indikator bahasa mendapat skor 18. Persentase yang didapatkan ialah 77,75% dengan kategori baik. Perhitungan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

$$P\% = \frac{\sum F}{N \times I \times R} \times 100\%$$

$$P\% = \frac{(31 + 30 + 20 + 18)}{4 \times 16 \times 2} \times 100\%$$

$$P\% = 77,75\% \text{ (Baik)}$$

2. Angket validasi materi

Instrumen verifikasi materi terdiri dari angket yang dijawab oleh ahli materi mengenai keakuratan materi bahan ajar gambar teknik. Penilaian ini memeriksa kualitas isi dan tujuan serta kualitas pembelajaran yang dimuat dalam Tabel 2 tentang Pedoman validasi media.

Tabel 2. Pedoman validasi media

No	Aspek	Indikator
1.	Aspek KelayakanIsi	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian dengan alur pembelajaran • Kesesuaian materi pembelajaran • Materi mudah dimengerti siswa • Kesesuaian antara materi dan kompetensi siswa • Materi dapat memotivasi belajar siswa

No	Aspek	Indikator
2.	Aspek Kelayakan Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> • Bahasa mudah dipahami • Bahasa yang diterapkan tidak memunculkan definisi ganda • Bahasa sesuai kaidah Bahasa Indonesia • Bahasa yang diterapkan sejalan tingkat perkembangan siswa

Sumber : ApSari & Rizki (2018)

Validasi terhadap materi mendapatkan skor 32 untuk aspek kelayakan isi dan skor 30 untuk aspek Bahasa. Apabila dihitung secara persentase untuk keseluruhan akan didapatkan nilai sebesar 77,50% dengan kategori baik. Perhitungan yang dilakukan yaitu seperti dibawah ini.

$$P\% = \frac{\sum F}{N \times I \times R} \times 100\%$$

$$P\% = \frac{(32 + 30)}{4 \times 10 \times 2} \times 100\%$$

$$P\% = 77,50\% \text{ (Baik)}$$

3. Angket validasi minat belajar

Instrumen penilaian minat belajar disusun berdasarkan indikator. Indikator ini dikembangkan menjadi 25 pertanyaan yang terbagi atas 17 pernyataan positif dan 8 pernyataan negatif. Berikut indikator penilaian minat belajar, berikut yakni pedoman yang dirancang untuk angket minat belajar.

Tabel 3. Pedoman validasi minat belajar

Indikator	Keterangan	Pernyataan	
		Positif	Negatif
Disiplin	Memperhatikan Pelajaran		
	Mengulangi pelajaran		
	Senang berdiskusi		
Berusaha menjawab pertanyaan	Ketertarikan dalam media pembelajaran		

Indikator	Keterangan	Pernyataan	
		Positif	Negatif
Penuh Perhatian	Selalu mengerjakan antugas yang diberikan	16,17	-
Ketekuna dalam belajar	Mengikuti KBM di kelas	18,20	19
Jumlah Keseluruhan		20	

Adapun untuk penilaian terhadap angket minat belajar yang telah disusun, ditinjau berdasarkan tiga aspek yakni kebenaran konsep, kaidah penulisan, dan bahasa. Hasil penilaian untuk setiap aspek yang diberikan dari ahli materi juga ahli media adalah untuk aspek kebenaran konsep jumlah skornya 12, untuk aspek kaidah penulisan jumlah skornya 24, dan untuk aspek bahasa mendapat skor 14. Hasil persentase untuk ketiganya mencapai 78,13% (baik) dengan rincian perhitungan seperti dibawah ini.

$$P\% = \frac{\sum F}{N \times I \times R} \times 100\%$$

$$P\% = \frac{(12 + 24 + 14)}{4 \times 8 \times 2} \times 100\%$$

$$P\% = 78,13\% \text{ (Baik)}$$

4. Angket validasi butir soal

Untuk keperluan pengujian, soal-soal *pre-test* maupun *post-test* dibagikan kepada siswa kelas X Peminatan DPIB di SMKN 1 Kemlagi. Bentuk kuesioner untuk memvalidasi pertanyaan yang telah disiapkan adalah pada Tabel 4 tentang pedoman validasi butir soal berikut :

Tabel 4. Pedoman validasi butir soal

No	Aspek	Indikator
1	Materi	Soal sesuai tujuan pembelajaran Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran
2	Kaidah Penulisan	Soal dituliskan dengan singkat, jelas dan padat Gambar disajikan terlihat jelas
3	Bahasa	Bahasanya yang mudah dipahami Bahasanya yang baik dan benar

Validator memberikan jumlah skor yang sama yaitu 12 pada ketiga aspek tersebut. Sehingga persentase yang

didapatkan untuk validasi butir soal adalah 75% (Baik) dengan rincian perhitungan seperti di bawah ini.

$$P\% = \frac{\sum F}{N \times I \times R} \times 100\%$$

$$P\% = \frac{(12 + 12 + 12)}{4 \times 6 \times 2} \times 100\%$$

$$P\% = 75\% \text{ (Baik)}$$

5. Angket validasi perangkat pembelajaran

Pada tabel 5 berikut menunjukkan lembar validasi perangkat pembelajaran yang dinilai oleh ahli materi dan ahli media.

Tabel 5. Pedoman validasi butir soal

No	Aspek	Indikator
1.	Format	<ul style="list-style-type: none"> Komponen alur tujuan lengkap, terdapat : identitas mata pelajaran, identitas program keahlian, fase, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, lingkup materi, assesmen, semester dan alokasi waktu
2.	Isi	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan pembelajaran dirancang sesuai capaian pembelajaran (cp) Materi ajar sejalan terhadap capaian pembelajaran (cp) dan tujuan pembelajaran (tp) Assesmen yang dirancang dapat menilai ketercapaian belajar peserta didik Alokasi sesuai dengan kebutuhan
3.	Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> Pemanfaatan Bahasa yang mudah dipahami Pemanfaatan Bahasa yang baik dan benar

Hasil penilaian ahli materi dan media terkait perangkat pembelajaran yang dilakukan menghasilkan data sebagai berikut: pada aspek format didapatkan skor 8, aspek isi didapatkan skor 24, dan aspek penulisan serta penggunaan bahasa didapatkan skor 12. Hasil persentase untuk keseluruhannya senilai 78,57% dengan kategori baik. Perhitungan yang dilakukan yaitu seperti dibawah ini.

$$P\% = \frac{\sum F}{N \times I \times R} \times 100\%$$

$$P\% = \frac{(8 + 24 + 12)}{4 \times 7 \times 2} \times 100\%$$

$$P\% = 78,57\% \text{ (Baik)}$$

Dua proses utama dalam teknik analisis kuantitatif yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji prasyarat dan selanjutnya analisis korelasi. Uji prasyarat analisis tersusun atas uji normalitas, uji multikolinieritas, serta uji linieritas merupakan langkah awal yang perlu

dilakukan. Test of Normality Kolmogorov-Smirnov adalah uji normalitas data yang digunakan dengan memanfaatkan pada program SPSS versi 25. Siregar (2019) menyatakan data tergolong berdistribusi normal jika probabilitasnya lebih besar dari 0,05 dan data tergolong tidak berdistribusi normal jika probabilitasnya kurang dari 0,05. Ketika uji multikolinieritas, beberapa hal yang mampu dilihat dalam mendeteksi terdapatnya multikolinieritas, diantaranya (Azizah dkk., 2020) : nilai R-squared yang tinggi juga nilai F-start yang signifikan, akan tetapi umumnya dari t-start tidak signifikan, korelasi antar dua variabel bebas cukup tinggi (umumnya > 0,8), dan nilai condition number diatas dari 20 maupun 30. Sesudah dilaksanakan uji normalitas juga uji multikolinieritas, dilanjutkan pada uji linieritas. Dalam pengujian linieritas yang menjadi penentu adalah nilai Sig.deviation from linearity. Kesimpulan dalam analisis uji linieritas adalah nilai linieritas yang menunjukkan angka lebih dari 0,05 maka ada hubungan, namun jika kurang dari 0,05 disimpulkan dengan tidak berhubungan.

Analisis korelasi merupakan tahapan berikutnya yang akan melewati empat tahapan di antaranya adalah analisis korelasi sederhana, korelasi parsial, korelasi berganda, dan analisis deskriptif persentase erikutnya, pada.

a. Analisis korelasi sederhana

Mencari hubungan variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y) serta data berupa interval dan koefisien merupakan tujuan dari analisis korelasi sederhana dengan menggunakan metode product moment person. Nilai korelasi (r) dibaca dengan paradigma jika nilai yang diperoleh mendekati 1 atau -1 maka hubungannya semakin kuat. Namun sebaliknya, hubungan tersebut semakin lemah ketika mendekati 0. Nilai positif menunjukkan hubungan satu arah (variabel bebas naik maka variabel terikat naik) dan sebaliknya negatif menunjukkan hubungan terbalik (variabel bebas turun maka variabel terikat turun).

b. Analisis korelasi parsial

Berikut ini merupakan rumus korelasi parsial yang digambarkan pada Gambar 3. Rumus pada Gambar 3 mampu digunakan ketika X2 ditetapkan konstan.

$$r_{X_1Y} = \frac{r_{X_1Y} - r_{X_2Y} \cdot r_{X_1X_2}}{\sqrt{[1 - r_{X_2Y}^2] [1 - r_{X_1X_2}^2]}}$$

Gambar 3. Rumus korelasi parsial X1 terhadap Y

Koefisien korelasi parsial antara X₂ terhadap Y, jika X₁ ditetapkan konstan mampu dihitung dengan menerapkan rumus seperti dibawah ini.

$$r_{X_2Y} = \frac{r_{X_2Y} - r_{X_1Y} \cdot r_{X_1X_2}}{\sqrt{[1 - r_{X_1Y}^2] [1 - r_{X_1X_2}^2]}}$$

Gambar 1. Rumus korelasi parsial X2 terhadap Y

Keterangan :

r = koefisien korelasi pearson

x = variabel independen

y = variabel dependen

c. Analisis korelasi berganda

Koefisien korelasi secara serentak antara X1 dan X2 terhadap Y mampu diperoleh melalui perhitungan dengan rumus seperti dibawah ini.

$$r_{YX_1X_2} = \sqrt{\frac{r^2 y_{X_1} + r^2 y_{X_2} - 2r_{YX_1} r_{YX_2}}{1 - r^2_{X_1X_2}}}$$

Gambar 5. Rumus korelasi simultan

Keterangan:

R_{YX₁X₂} = Koefisien Korelasi antara variabel X1 dan X2

r_{YX₁} = Koefisien Korelasi X1 terhadap Y

r_{YX₂} = Koefisien Korelasi X2 terhadap Y

r_{X₁X₂} = Koefisien Korelasi X1 terhadap X2

Berikut ini merupakan pedoman dalam mengklasifikasi interpretasi pada koefisien korelasi yaitu seperti berikut.

Tabel 6. Interpretasi koefisien korelasi

Interval	Klasifikasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

d. Analisis deskriptif persentase

Pada tahap analisis ini diberikan skor untuk jawaban tiap responden pada angket, tujuannya dalam mendeskripsikan karakteristik dari setiap indikator yang terdapat di masing-masing variabel sehingga lebih mudah mengetahui pengukuran pada variabel yang diungkap. Langkah-langkah yang akan dilakukan di antaranya yaitu (1) menggunakan rumus: K = 1 + 3,3 log n untuk akumulasi kelas interval. (2) melakukan perhitungan jangkauan yaitu dengan mengurangi data terbanyak dengan data terendah. (3) menghitung Panjang kelas = jangkauan dibagi dengan total kelas. dan (4) menyusun interval kelas. Setelah penyusunan interval maka setiap indikator dilakukan analisis agar memperoleh persentasenya menggunakan rumus:

Pengkategorian nilai pencapaian responden peneliti

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{\text{Skor rata-rata}}{\text{skor ideal maksimum}} \times 100\%$$

menggunakan klasifikasi seperti dibawah ini:

Tabel 7. Interval koefisien secara persentase

Interval	Klasifikasi
76% - 100%	Sangat Tinggi
51% - 75%	Tinggi
26% - 50%	Rendah
0% - 25%	Sangat Rendah

Tabel 8. Interval koefisien secara angka satuan

Interval	Klasifikasi
4	Sangat Tinggi
3	Tinggi
2	Rendah
1	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelompokan secara sistematis mengenai faktaselama penelitian di kelas X-DPIB 1 dan 3 SMKN 1 Kemlagi dalam bentuk data mengenai hasil respon siswa, hasil minat belajar, dan hasil *posttest* disajikan sebagai hasil penelitian dan dianalisis sesuai teknik yang digunakan. Selanjutnya akan diuraikan secara naratif hingga menjadi suatu pembahasan.

Pada variabel media pembelajaran di kelas X DPIB 1 di dapatkan hasil yaitu, interval 37-38 sebanyak 2 siswa (6,1%), interval 39-40 sebanyak 6 siswa (18,2%), interval 41-42 sejumlah 10 siswa (30,3%), interval 43-44 sebanyak 4 siswa (12,1%), interval 45-46 sejumlah 8 siswa (24,2%), interval 47-48 sebanyak 3 siswa (9,1%). Sedangkan pada tabel 4.2 diatas kelas X DPIB 3 yaitu, interval 36-37 sejumlah 1 siswa (3,1%), interval 40-41 sejumlah 9 siswa (28,1%), interval 42-43 sejumlah 7 siswa (21,9%), interval 44-45 sebanyak 11 siswa (34,4%), interval 46-47 sejumlah 5 siswa (12,5%).

Tabel 9. Distribusi frekuensi variabel media pembelajaran X-DPIB 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
37-38	2	2.9	6.1	6.1
39-40	6	8.8	18.2	24.2
41-42	10	14.7	30.3	54.5
43-44	4	5.9	12.1	66.7
45-46	8	11.8	24.2	90.9
47-48	3	4.4	9.1	100.0
Total	33	100.0		

Tabel 10. Distribusi frekuensi variabel media pembelajaran X-DPIB 3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
36-37	1	1.5	3.1	3.1
38-39	0			
40-41	9	13.2	28.1	31.3
42-43	7	10.3	21.9	53.1
44-45	11	16.2	34.4	87.5
46-47	5	5.9	12.5	100.0
Total	33	100.0		

Variabel berikutnya yakni minat belajar siswa, hasil analisis mengenai frekuensi variabelnya digambarkan dalam bentuk tabel 11 dan tabel 12. Pada kelas X DPIB 1 yaitu, terdapat 11 siswa pada interval 55-58 dan jika dalam bentuk persentase adalah sebesar (34,4%), terdapat 6 siswa pada interval 59-62 dan jika dalam bentuk persentase adalah sebesar (18,8%), terdapat 10 siswa pada interval 63-66 dan jika dipersentaseka adalah sebesar (31,3%), terdapat 3 siswa pada interval 67-70 atau (9,4%), interval 71-74 sebanyak 2 siswa (6,3%). Sedangkan pada hasil kelas X DPIB 3, interval 55-56 sejumlah 3 siswa (9,7%), interval 57-58 sejumlah 3

siswa (9,7%), interval 59-60 sejumlah 8 siswa (25,8%), interval 61-62 sejumlah 10 siswa (32,3%), interval 63-64 sejumlah 3 siswa (9,7%), interval 65-66 sejumlah 4 siswa (12,9%).

Tabel 11. Sebaran frekuensi variabel minat belajar siswa X-DPIB 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
55-58	11	16.2	34.4	34.4
59-62	6	8.8	18.8	53.1
63-66	10	14.7	31.3	84.4
67-70	3	4.4	9.4	93.8
71-74	2	2.9	6.3	100.0
Total	33	100.0		

Berikutnya untuk variabel hasil belajar siswa, dalam Tabel 13 ditunjukkan frekuensinya yaitu, interval 33-42 sejumlah 1 siswa (2,9%), interval 43-52 sejumlah 1 siswa (2,9%), interval 53-62 sejumlah 7 siswa (20,6%), interval 63-72 sejumlah 3 siswa (8,8%), interval 73-82 sejumlah 20 siswa (58,8%), interval 83-92 sebanyak 2 siswa (5,9%). Dan pada kelas X DPIB 3 yang mampu dilihat dalam tabel 14 dijelaskan bahwa interval 51-57 sebanyak 7 siswa (21,2%), interval 58-64 sejumlah 1 siswa (3,0%), interval 65-71 sejumlah 8 siswa (24,2%), interval 72-78 sejumlah 6 siswa (18,2%), interval 79-85 sejumlah 6 siswa (18,2%), interval 86-92 sebanyak 5 siswa (15,2%).

Tabel 13. Sebaran frekuensi variabel hasil belajar siswa X-DPIB 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
33-42	1	2.9	2.9	2.9
43-52	1	2.9	2.9	5.9
53-62	7	20.6	20.6	26.5
63-72	3	8.8	8.8	35.3
73-82	20	58.8	58.8	94.1
83-92	2	5.9	5.9	100.0
Total	34	100.0	100.0	

Tabel 14. Sebaran frekuensi variabel hasil belajar siswa X-DPIB 3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
51-57	7	20.6	21.2	21.2
58-64	1	2.9	3.0	24.2
65-71	8	23.5	24.2	48.5
72-78	6	17.6	18.2	66.7
79-85	6	17.6	18.2	84.8
86-92	5	14.7	15.2	100.0
Total	33	97.1	100.0	
Missing	System	1	2.9	
Total	34	100.0		

Setelah ditentukan signifikansi frekuensi masing-masing variabel, maka hasil penelitian berupa data angket gaya belajar, nilai belajar siswa dan perilaku belajar siswa SMK Negeri 1 Kemlagi secara deskriptif disajikan pada Tabel 15.

Tabel 15. Deskripsi data nilai yang diperoleh

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Media Pembelajaran	68	.00	48.00	41.5441	7.74873
Minat Belajar Siswa	68	.00	80.00	59.7647	11.46847
Hasil Belajar Siswa	68	.00	91.00	70.7206	14.74747
Valid N (listwise)	68				

Berdasarkan Tabel 15, nilai Mean terkecil dalam variabel Media Pembelajaran sebanyak 41,5441. Akan tetapi pada std. Deviasi terendah terdapat dalam variabel Media Pembelajaran sejumlah 7,74873. Bersamaan dengan hasil data penelitian yang telah diuraikan secara keseluruhan, selanjutnya diberikan hasil uji analisis dengan tiga tahap utama diantaranya uji prasyarat, uji hipotesis kemudian dilanjutkan dengan uji korelasi. Ketiga uji ini dilakukan untuk mendapatkan data akhir yang dapat menjelaskan jawaban dari tiga rumusan masalah sebelumnya.

Hasil Uji Prasyarat

Analisis kolmogorov-smirnov merupakan metode melakukan pengujian prasyarat menggunakan ISM SPSS Statistics 25 dengan nilai Asymp. Tujuannya adalah untuk mengetahui data yang dimiliki berdistribusi normal yaitu dengan syarat nilai Sig (2-tailed) > 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 16 sebagai berikut.

Tabel 16. Hasil uji normalitas variabel X1, X2, dan Y

		Unstandardized Residual
N		68
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.14190156
	Absolute	.092
	Positive	.074
	Negative	-.092
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200c,d

Media pembelajaran, minat belajar siswa, dan hasil belajar jika dilihat berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan memiliki data yang terdistribusi normal. Hal ini bergantung pada tiga variabel dengan nilai asymp.sig lebih besar dari 0,05. Selain itu multikolinieritas menghasilkan hasil data berikut.

Tabel 17. Hasil uji multikolinieritas antar variabel bebas

Model	t		Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
(Constant)	2.527	.014		
Media Pembelajaran	.771	.443	.140	7.146
Minat Belajar Siswa	1.884	.064	.140	7.146

Hasil pengujian mendapat nilai toleransi nilai yang diatas pada 0,10 pada keuda variabel juga nilai VIF dibawah pada 10. Hal tersebut bermakna tidak terdapat problem multikolinieritas dalam setiap variabel bebas. Selanjutnya, dilakukan uji linieritas dalam memahami

linier atau tidak hubungan yang terjadi antara variabel bebas dan terikat.

Tabel 18. Hasil Uji Linieritas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	8451.4	17	492.14	4.06	.000
	Linearity	6178.1	1	6178.01	50.47	.000
	Deviation from Linearity	2273.3	16	142.1	1.16	.331
	Within Groups	6120.3	50	122.42		
	Total	14571.7	67			

Tabel 18 menunjukkan nilai linieritas sig.deviasi > 0,05 yang menandakan adanya kelinieritas secara asostatif antara variabel independen dengan variabel dependen. Setelah memenuhi persyaratan untuk menguji hasil data penelitian, maka perlu dilanjutkan ke pengujian hipotesis untuk mengambil keputusan dan menarik kesimpulan berdasarkan analisis data.

Uji Hipotesis Pertama

Ukuran media pembelajaran dan hasil belajar ditemukan berhubungan secara positif dan signifikan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi sederhana (X1 dengan Y).

Tabel 19. Korelasi sederhana X1 dan Y

		X1	Y
	Pearson Correlation	1	.631**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	68	68
	Pearson Correlation	.631**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	68	68

Berdasarkan Tabel 19, hasil positif dan signifikan didapatkan antara hubungan media pembelajaran dengan hasil belajar yang membuktikan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Pernyataan tersebut ditandai dengan nilai koefisien korelasi yaitu 0,000 karena koefisien korelasi tersebut memiliki nilai positif dan nilai 0,000 < 0,05.

Uji Hipotesis Kedua

Dilaporkan bahwa positif dan signifikan hubungan terjadi antara motivasi belajar siswa dan prestasi akademik. Hasil analisis X2 dan Y yang disederhanakan dapat dilihat pada Tabel 20 di bawah ini.

Tabel 20. Korelasi sederhana X2 dengan Y

		X2	Y
	Pearson Correlation	1	.651**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	68	68

		X2	Y
Y	Pearson Correlation	.651**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	68	68

Dari tabel data dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima karena nilai koefisien korelasi sebesar 0,000 dan koefisien korelasi diatas bernilai positif dan $0,000 < 0,05$.

Uji Hipotesis Ketiga

Positif dan signifikan menjadi sebuah kesimpulan atas hubungan yang terjadi antara media pembelajaran dengan minat belajar. Saat menguji hipotesis, jika nilai Sig. F kurang dari 0,05 maka berkorelasi, sedangkan jika nilai Sig. F melebihi dari 0,05 maka tidak berkorelasi. Hal ini dapat ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik analisis korelasi.

Tabel 21. Hasil uji korelasi berganda X1, X2 dengan Y

Model Summary						
Change Statistics						
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.655a	.429	24.438	2	65	.000

Dari data pada tabel 21 sig. F change mendapatkan hasil 0,000 dengan makna lebih rendah dari 0,05 sehingga (X1), (X2) terhadap (Y) berkorelasi. Sedangkan untuk nilai pearson correlation (R) mendapatkan nilai 0,665 yang berarti korelasi X1,X2 dan Y berkorelasi kuat.

Hubungan antara (X1) Media Pembelajaran dengan (Y) Hasil Belajar Siswa

Salah satu fungsi media dalam belajar adalah untuk meningkatkan prestasi akademik siswa. Hipotesis analitik akan disimpulkan dengan hasil positifnya sebuah hubungan, dan sebaliknya hipotesis nol (H0) disimpulkan dengan hasil tidak terdapatnya hubungan positif. Hasil analisis menunjukkan sebuah kesimpulan bahwa antara media pembelajaran dengan hasil belajar berhubungan secara positif serta signifikan. Hal ini terlihat dengan koefisien korelasinya.

Angka 0,631 didapat melalui analisis korelasi merupakan penanda kuatnya media pembelajaran dengan hasil belajar siswa dalam hubungan yang linier. Komponen penyusun lainnya yang memiliki hubungan adalah minat belajar siswa yang diposisikan sebagai variabel kontrol, mampu memberikan sumbangsih dalam proses analisis antara media pembelajaran dengan hasil belajar untuk menguatkan hubungan. Tingkat korelasi dan signifikansi (two-tailed) sebesar $0,0095 < 0,05$. Penelitian ini didasarkan pada penelitian Hafiz Alfadri (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara metode pengajaran dengan kinerja siswa dengan persentase 50%, dan 50% disebabkan oleh faktor lain yang termasuk dalam metode pengajaran.

Hubungan (X2) Minat Belajar Siswa dengan (Y) Hasil Belajar Siswa

Rumusan hipotetikal yang dimuat adalah positifnya hubungan (X2) dengan (Y) merupakan hipotetikal analitik,

namun ketika tidak terjadi positifnya sebuah hubungan (X2) dan (Y) maka merupakan hipotetikal (0). Minat belajar dengan hasil belajar pada hipotesis kedua menyimpulkan bahwa hubungan yang terjadi adalah positif dan signifikan. Hal ini terlihat dari koefisien korelasi yang menunjukkan bahwa koefisien korelasi bernilai positif.

Hubungan yang kuat ditandai dengan perolehan hasil sebesar 0,651 menjadi kesimpulan dari analisis korelasi pearson antara media pembelajaran dengan hasil belajar siswa. Sedangkan pada hasil analisis korelasi parsial antara variabel media pembelajaran dengan variabel hasil belajar, dengan menjadikan variabel kontrolnya adalah (minat belajar siswa) maka hubungannya kuat dan signifikan dengan kesimpulan (H0 ditolak dan Ha diterima). Hal ini disebabkan adanya penurunan nilai koefisien korelasi dan nilai signifikansi (two-tailed) dari $0,0064 < 0,05$. Data ini selaras dengan temuan yang dihasilkan pada penelitian oleh Tika Purnamaningsih bahwa antara motivasi belajar dan aktif belajar terhadap prestasi akademik terdapat hubungan positif, signifikan dan efektif sebesar 13,25%. Hipotesis kedua menunjukkan bahwa motivasi belajar sesuai dengan kriteria belajar.

Hubungan Media Pembelajaran (X1) dan Minat Belajar Siswa (X2) dengan Hasil Belajar Siswa (Y)

Terjadi hubungan positif secara serentak antara (X1) dan (X2) terhadap (Y), dikarenakan hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0,666 antara X1 dan X2 terhadap Y. Berdasarkan hasil uji F diperoleh angka $0,000 < 0,05$ maka media dan minat belajar secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajarnya. Positifnya hubungan (X1) dan (X2) dalam pembelajaran terhadap prestasi akademik siswa, dengan hasil sebesar 0,666 sebagai nilai koefisien korelasi X1 dan X2 dengan hasil belajar. Secara serentak angka $0,000 < 0,05$ yang merupakan hasil dari uji f dalam mencari hubungan (X1) dan (X2) terhadap (Y) dapat dinilai positif dan signifikan.

PENUTUP

Simpulan

Media pembelajaran dan hasil belajar siswa berhubungan positif dan signifikan kuat menurut hasil metode korelasi Pearson dengan nilai 0,631 dan nilai signifikansi (dua sisi) sebesar $0,0095 < 0,05$. Hasil nilai korelasi Pearson yang memperoleh nilai sebesar 0,651 dan nilai signifikansi (dua sisi) dari $0,0064 < 0,05$ menandakan kuatnya hubungan yang positif dan signifikan minat belajar siswa dan hasil belajar yang diperoleh siswa. Media pembelajaran dan minat belajar siswa berhubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar dengan kategori kuat yang ditunjukkan dari hasil koefisien korelasi.

Saran

Pada mata pelajaran gambar teknik, siswa dapat meningkatkan minat serta hasil belajarnya, adapun bagi guru dan orang tua selaku pendidik dapat memberikan motivasi dengan berbagai cara salah satunya pemberian media belajar yang sesuai. Selanjutnya, bagi pimpinan sekolah sebaiknya memfasilitasi kebutuhan pelaksanaan persekolahan khususnya pada SMK yang notabeneanya memerlukan banyak praktik untuk pembelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, E., & Maulana, A. (2020). Hubungan Pemanfaatan Laboratorium Gambar Dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pensil*, 9(3), 138–145. <https://doi.org/10.21009/jpensil.v9i3.12040>
- Atmajayani, R. D. (2018). Implementasi Penggunaan Aplikasi AutoCAD dalam Meningkatkan Kompetensi Dasar Menggambar teknik bagi Masyarakat. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 3(2),184.
- Budiwibowo, S. (2016). Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Ips Di Smp Negeri 14 Kota Madiun. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 1(1), 60. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v1i1.66>
- Carina, A., M, R. F., Purnawirawan, O., & R, N. G. (2022). Pengembangan Video Pembelajaran dan Buku Elektronik Dasar-Dasar AutoCAD 2021. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 4(1), 30–37. <https://doi.org/10.21831/jpts.v4i1.48591>
- Irwanto, I. (2019). Efektivitas Penggunaan Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Front Office di Kelas XI Akomodasi Perhotelan SMKN 3 Garut. *Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 10(2), 77.
- Kustandi, C. (2020). Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat.
- Murtinugraha, R. E., Ramadhan, M. A., & Andarista, P. L. (2021). Kesesuaian Standar Sarana Prasarana SMK Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (Studi pada SMKN 56 Jakarta dan SMKN 35 Jakarta). *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 3(1), 1–10 <https://doi.org/10.21831/jpts.v3i1.41881>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>.
- Panginan, V. R., & Susianti. (2022). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 1(1), 9–16.
- Pratiwi, N. K. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang.Pujangga, *Jurnal Bahasa dan Satra* 1(2),31. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v1i2.320>
- Saroinsong, K. H., Pardanus, R. H. W., & Sojow, L. (2021). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Desain Grafis Percetakan Di Smk. *Edutik : Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 1(3), 251-267. <https://doi.org/10.53682/edutik.v1i3.1544>.